



Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun

Ratri Harida¹, Tomy Kartikaputra², Rohmad Arkam³, Syamsuddin Ro'is⁴
STKIP PGRI Ponorogo^{1,2,3,4}

Kata Kunci: Menulis,
Trik Lolos, PKM,
Workshop

Keywords: Writing,
Passing Tricks, PKM,
Workshop

Article History

Received Jan, 2, 2025

Accepted Apr, 25 2025

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada
Masyarakat



This work is
licensed under a Creative
Commons 4.0
International License
Attribution-ShareAlike



Abstrak

Berdasarkan studi dokumentasi di STKIP PGRI Ponorogo, terdapat fakta kuantitas pengiriman proposal PKM pada tahun 2023 <70% dari kuota penerimaan PKM DIKTI tahun lalu. Fakta ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar kuota penerimaan proposal tersebut dapat secara maksimal terakses dan dimanfaatkan mahasiswa. Tentunya fakta ini, harus segera ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan workshop klinis penyusunan proposal PKM yang bertema "Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karisidenan Madiun". Kegiatan untuk *capacity bulding* dengan pendekatan *service learning* ini dilaksanakan secara luring dalam tiga sesi, yaitu sesi sosialisasi, sesi pelatihan dan pendampingan, dan sesi monitoring dan evaluasi. Peserta Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karesidenan Madiun, menyatakan merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti kompetisi PKM setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat membantu mereka dalam menyusun proposal PKM yang berkualitas.

Abstract

Based on documentation studies at STKIP PGRI Ponorogo, there is the fact that the quantity of PKM proposal submissions in 2023 is <70% of last year's DIKTI PKM acceptance quota. This fact needs special attention so that the proposal acceptance quota can be utilized optimally and utilized by students. Of course, this fact must be followed up immediately in the form of a clinical workshop activity for preparing PKM proposals with the theme "Clinical Workshop: Tricks to Pass PKM (Student Creativity Program) for Students throughout the Madiun Regency". The activity for capacity building with a service-learning approach was carried out offline in three sessions, namely a socialization session, a training and mentoring session, and a monitoring and evaluation session. Participants in the Clinical Workshop: Tricks to Pass PKM (Student Creativity Program) for Students throughout the Madiun Residency, stated that they felt more prepared and confident in participating in the PKM competition after participating in the activity. In addition, they also stated that the material presented was useful and could help them in compiling quality PKM proposals.

Corresponding to the Author: Ratri Harida. Email: ratri_pbi@stkippgri.ac.id. STKIP PGRI Ponorogo, Ponorogo, Indonesia. Jl. Ukel No.39, Ronowijayan, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491.

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Harida, Ratri, Tomy Kartikaputra, Rohmad Arkam, and Syamsuddin Ro'is. "Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Untuk Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun ". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (April 30, 2025). Accessed May 1, 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/888>.

Pendahuluan

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu inisiatif dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi Triple pada tahun 2021. Program ini berada di bawah koordinasi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) dan dirancang sebagai sarana untuk mendorong, menampung, serta merealisasikan ide-ide kreatif dan inovatif dari kalangan mahasiswa. Tujuan utama PKM adalah meningkatkan kualitas mahasiswa agar kelak mampu menjadi individu yang memiliki kapasitas akademis dan profesional, serta mampu mengaplikasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi memperkaya budaya bangsa (Direktorat-Belmawa, 2017). Selain itu, program ini juga difokuskan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa melalui kegiatan penelitian dan pengembangan gagasan baru. Harapannya, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kreativitas dan inovasi merupakan karakteristik penting yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan solusi inovatif untuk berbagai persoalan global masa kini. Untuk mendukung lahirnya ide-ide kreatif dan inovatif tersebut, PKM terus mengalami pengembangan dan penyempurnaan. Salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam menghadapi dan memahami tantangan global serta mampu berperan aktif dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB untuk periode 2015–2030. Selain itu, PKM juga didesain agar selaras dengan perkembangan teknologi digital yang telah menjadi bagian dari berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengoptimalkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan proyek PKM, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendukung tercapainya target-target pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan secara global.

PKM juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam bidang penelitian ilmiah. Program ini mendorong lahirnya karya-karya penelitian berkualitas yang berpotensi dipublikasikan di jurnal akademik maupun memperoleh hak paten. Jumlah proposal yang diajukan tiap perguruan tinggi ditentukan berdasarkan klaster yang telah ditetapkan (Direktorat-Belmawa, 2017). Data menunjukkan bahwa antara tahun 2017 hingga 2021, proposal yang berhasil diunggah masing-masing berjumlah 62.891, 48.088, 45.103, 64.786, dan 62.801. Fluktuasi ini umumnya dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pendanaan PKM. Dari total proposal tersebut, hanya sekitar 400 yang berhasil lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), yang menandakan tingginya tingkat persaingan.

Mengacu pada pentingnya program ini dan fakta bahwa Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah pendanaan PKM terbanyak pada tahun 2021 (Kemahasiswaan-ITS, 2021), maka program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pendampingan bagi perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan PKM.

Berdasarkan sejumlah kajian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun proposal PKM. Secara umum, rendahnya partisipasi mahasiswa disebabkan oleh padatnya kegiatan perkuliahan (Hardianti et al., 2017) (Hardianti et al., 2017). Faktor lainnya adalah proses seleksi internal yang dianggap rumit dan menyulitkan (Suharso et al., 2017; Widyawati et al., 2019; Yanto & Apriadi, 2019). Selain itu, kurangnya informasi yang tersedia mengenai PKM juga menjadi hambatan signifikan (Sriasih et al., 2020). Masalah ini sebenarnya bisa diminimalisir jika perguruan tinggi menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses, sehingga dapat mendorong minat mahasiswa untuk berpartisipasi (M. Hasanah & Ngr, 2017). (M. Hasanah & Ngr, 2017). Apabila hambatan-hambatan ini dapat diatasi sejak awal, mahasiswa akan lebih mudah menghasilkan proposal yang layak bersaing secara nasional.

Peningkatan motivasi dan dukungan intensif bagi mahasiswa untuk mengikuti PKM dapat dilakukan melalui berbagai cara. Penyelenggaraan forum-forum seperti seminar, lokakarya, dan klinik proposal terbukti efektif dalam membangkitkan semangat mahasiswa untuk menyusun proposal (Ramlan & Nikmat, 2019). Di samping itu, peran aktif dosen pembimbing dalam memberikan pendampingan dan arahan sangat penting untuk membantu mahasiswa menyusun proposal yang kompetitif. Dengan kombinasi antara forum diskusi dan bimbingan yang intensif, diharapkan mahasiswa akan lebih siap dan terdorong untuk menghasilkan proposal PKM berkualitas yang mampu bersaing di tingkat nasional (Ambarwati, 2017; U. Hasanah, 2018). Kegiatan workshop pendampingan juga merupakan solusi strategis bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PKM.

Hambatan pembuatan Pembuatan Proposal PKM yang dialami oleh mahasiswa dapat berupa kurangnya rendahnya minat dan motivasi mahasiswa sebagai faktor internal. Kemudian faktor eksternalnya antara lain proses seleksi internal proposal dan kurangnya informasi tentang kegiatan PKM. Dimungkinkan juga terdapat beberapa faktor lain yang menghambat mahasiswa dalam membuat proposal PKM seperti adanya kecemasan akan penolakan, kurangnya dukungan dari dosen pembimbing, dan ketidakpercayaan diri dalam menyusun proposal yang berkualitas. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam pembuatan Proposal PKM, serta perlu adanya sosialisasi yang lebih efektif terkait proses seleksi internal proposal dan informasi tentang kegiatan PKM. Melalui forum pertemuan dan pendampingan yang baik, mahasiswa juga dapat berdiskusi dan bertukar ide dengan sesama mahasiswa untuk meningkatkan kualitas proposal mereka. Workshop juga bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya PKM serta memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup agar mahasiswa dapat mengatasi hambatan tersebut.

STKIP PGRI Ponorogo adalah salah satu PTS dibawah naungan LLDIKTI VII yang pada tahun 2023 mendapatkan kuota penerimaan proposal PKM DIKTI sebanyak 50 proposal. Namun berdasarkan informasi dari Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STKIP PGRI Ponorogo, mahasiswa yang mengirimkan proposal PKM pada tahun 2023 hanya sebesar 62% dari kuota penerimaan PKM DIKTI tahun lalu. Terlihat bagi mahasiswa menulis karya ilmiah masihlah sebuah momok seperti juga pada masyarakat umumnya (Handayani & Dewi, 2019). Realitas ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar kuota penerimaan proposal tersebut dapat secara maksimal terakses dan dimanfaatkan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan sarana untuk melatih kemampuan berfikir kreatif serta mampu memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Tentunya fakta ini, harus segera ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan workshop klinis penyusunan

proposal PKM kepada mahasiswa agar kuota yang diberikan terpenuhi dan bertambah pada tahun berikutnya.

Terdapat berbagai jenis PKM yaitu PKM-PE & PKM-PSH, PKM-KC, PKM-M, PKM-T, PKM-K, PKM-GFK, PKM-GT, PKM-AI. Mahasiswa perlu lebih mengenal PKM dan jenis-jenisnya, cara mencari ide yang baik, tips dan trik agar lolos pendanaan maupun lolos PIMNAS. Mahasiswa juga perlu lebih mengenal perubahan terkait PKM 2023. Mengetahui kekurangan, kelebihan, dan memaksimalkan potensi dari teknologi akan membantu para mahasiswa untuk dapat membuat PKM yang inovatif, kreatif, dan bermakna bagi mahasiswa dan masyarakat

Identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang sangat urgen untuk diselesaikan dengan mendasarkan diri pada skala prioritas. Atas dasar kesepakatan bersama maka disusunlah upaya-upaya konkret yang dapat diupayakan bersama untuk meningkatkan jumlah pengiriman proposal serta keberterimaan proposal PKM yaitu dalam bentuk kegiatan: Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karisidenan Madiun.

Metode

Kegiatan Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karesidenan Madiun merupakan Pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi dan pelatihan (workshop) dengan pendekatan peningkatan kapasitas (capacity building) untuk sivitas akademika lintas kampus. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2024 dapat dikategorikan sebagai service learning karena mahasiswa yang ikut serta juga merefleksikan kegiatan ini dalam kerangka pembelajaran akademik mereka terutama dalam mata kuliah penelitian. Terdapat tiga sesi dalam workshop ini, yaitu sesi sosialisasi yang diisi dengan pemaparan materi dan tanya jawab. Sesi kedua diisi dengan pelatihan dan pendampingan. Sedangkan sesi ketiga diisi dengan monitoring dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan dari tiap sesi Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karisidenan Madiun Dpat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sesi Sosialisasi.

Sesi ini dilaksanakan dalam 60 menit dengan dua pemateri. Pemateri 1 menjelaskan pengetahuan umum mengenai Program Kreativitas Mahasiswa. Sosialisasi dilakukan pada mahasiswa LPTK se-Karisidenan Madiun mengenai teknik penulisan PKM terutama PKM-RSH dan PKM-AI seperti cara menyesuaikan penulisan sesuai template, mencari referensi, dan lain-lain. Pada tahap ini pemateri 2 juga memaparkan tentang Tips Trik Lolos PKM dan menyampaikan tips untuk membuat PKM yang memiliki daya tarik seperti yang diungkapkan (Rusdiana, 2017), pada bagian pendahuluan harus memperhatikan aspek atraktif, introduktif, korelatif dan kredibilitas. Pada bagian rumusan masalah dapat dikatakan relevan jika dapat berguna dari sudut pandang praktis, teoretis, atau keduanya. Metode ceramah dipilih sebagai pendekatan untuk menyampaikan konsep-konsep penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kelebihannya dalam menyampaikan materi secara ringkas, cepat, dan efisien dalam waktu yang terbatas. Setelah menerima materi, peserta diharapkan dapat

mempraktikkan secara maksimal seluruh tahapan penulisan karya ilmiah dengan benar. Selain itu, peserta juga dituntut untuk menyusun rancangan PKM dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama.

Kegiatan ini sekaligus merupakan bentuk *capacity building*, yaitu upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu, khususnya mahasiswa, dalam menguasai keterampilan teknis dan konseptual yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan proposal PKM yang kompetitif. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kedisiplinan akademik, dan kemampuan berpikir kritis peserta.

Tim pengabdian akan memberikan pendampingan secara langsung dalam proses penulisan karya ilmiah, termasuk bimbingan dalam menyusun rancangan PKM yang sesuai dengan ketentuan jurnal ilmiah terkait. Sebelum sesi penyampaian materi dimulai, peserta diwajibkan mengisi Pre-Kuesioner. Tujuan dari pengisian kuesioner awal ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan peserta sebelum materi disampaikan. Terdapat lima butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Sesi Sosialisasi

Setelah sesi penyampaian materi dan sesi klinis terkait penyusunan draf Proposal PKM, peserta diminta untuk mengisi formulir Post-Kuesioner. Formulir ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta pasca pelatihan. Terdapat lima pertanyaan dalam formulir Post-Kuesioner. Data yang diperoleh dari Pre-Kuesioner dan Post-Kuesioner akan digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi Tim Pengabdian dalam merancang kegiatan tindak lanjut.

2. Sesi Pelatihan dan Pendampingan.

Selama sesi pelatihan dan pendampingan yang berlangsung selama 180 menit, pemateri ketiga dan keempat menyampaikan materi mengenai teknis penyusunan proposal, yang mencakup aspek administratif maupun substansial. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan arahan kepada mahasiswa terkait penentuan tema, cara melakukan penelusuran jurnal untuk kajian literatur, teknik sitasi menggunakan Mendeley, serta panduan penulisan sesuai dengan template PKM yang berlaku. Dalam tahap pendampingan, tim juga secara aktif mendampingi mahasiswa dari LPTK se-Karisidenan Madiun dalam proses penulisan artikel ilmiah..



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Pelatihan dan Pendampingan

3. Sesi *monitoring* dan evaluasi.

Sesi monitoring dilaksanakan selama kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah berlangsung, dengan fokus utama pada pengamatan terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap tahap pelatihan. Monitoring ini menjadi bagian penting dari proses *capacity building*, karena memungkinkan tim pengabdian untuk menilai keterlibatan mahasiswa secara langsung, serta memberikan umpan balik awal yang bersifat formatif.

Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta menilai kualitas hasil karya yang mereka susun. Penilaian terhadap keterampilan menulis dilakukan dengan cara memeriksa hasil karya ilmiah mahasiswa berdasarkan standar penulisan ilmiah, termasuk struktur, konsistensi gaya penulisan, penggunaan referensi, dan kesesuaian dengan kaidah akademik.

Pada tahap ini, mahasiswa bersama pemateri melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai. Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan melalui proses modifikasi atau revisi terhadap karya yang telah dibuat. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pelatihan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas karya ilmiahnya.



Gambar 3. Dokumentasi Sesi Monitoring dan Evaluasi

Dokumentasi hasil draft PKM-RSH dan PKM-AI peserta *Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karesidenan Madiun* dapat dilihat pada Gambar 4.

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DENGAN 4 POKOK KONSEP MERDEKA BELAJAR (USBN, PPDB, UN, RPP) PADA JENJANG DASAR DAN MENENGAH

Erdin Erdina¹⁾, Nidaru Cahyono²⁾, Tony Karikaputra³⁾ *

¹⁾STKIP PGRI Ponorego, Ponorego, Jawa Timur

²⁾STKIP PGRI Ponorego, Ponorego, Jawa Timur

*Penulis korespondensi: tony_pbi@stkipppriponorego.ac.id

Abstrak

Merdeka Belajar adalah kebijakan transformatif dalam bidang pendidikan yang disanggup pemerintah untuk mewujudkan smabah konstansi. Implementasi Merdeka Belajar pada level dasar dan menengah mengalami tantangan yang cukup besar, terutama pada awal pelaksanaannya yang berhadapan langsung dengan pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian pustaka yang dilaksanakan didapatkan bahwa setelah hampir 4 tahun pelaksanaan Merdeka Belajar dengan 4 pokok konsep merdeka belajar yang USBN, PPDB, UN, RPP juga mendapat banyak hambatan dan tantangan. Hambatan dalam implementasi RPP juga membentuk kendala dalam penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di tengah situasi terus berubah. Hambatan dalam PPDB juga termasuk sulitnya mengakses informasi dan panduan yang jelas bagi orang tua dan siswa untuk proses pendaftaran secara online. Rekomendasi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi hambatan dan tantangan pada pembelajaran. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter dalam Merdeka Belajar di level dasar dan menengah antara lain dengan sosialisasi dan memastikan informasi yang jelas dan akurat terkait proses penerapan prinsip-prinsip Merdeka Belajar di semua jenjang pendidikan.

Kata kunci: Kebijakan Merdeka Belajar, 4 Konsep Merdeka Belajar, Jenjang Dasar dan Menengah

Abstract

Merdeka Belajar is a transformative policy in the education sector launched by the government to realize the constitutional mandate. The implementation of Merdeka Belajar at the primary and secondary levels experienced quite big challenges.

PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI VERBAL TOXIC POSITIVITY SISWA TERHADAP PENCAPAIAN AKADEMIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Shofie Azizah¹⁾, Ali Mustafa²⁾, Rati Harida³⁾ *

¹⁾STKIP PGRI Ponorego, Ponorego, Jawa Timur

²⁾STKIP PGRI Ponorego, Ponorego, Jawa Timur

*Penulis korespondensi: rati_pbi@stkipppriponorego.ac.id

ABSTRAK

Dalam menghadapi ujian akhir sekolah, siswa SMP dapat mengalami tekanan dan kecemasan karena banyaknya motivasi positif dan berbagai perlakuan khusus yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Religiusitas dan Persepsi Verbal Toxic Positivity terhadap pencapaian akademik siswa SMP pada ujian akhir sekolah. Dengan menggunakan metode campuran dan instrument kuisiner, wawancara mendalam semi terstruktur, dan dokumentasi nilai ujian akhir sekolah diperoleh hasil adanya pengaruh diantara ketiga variabel. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan persepsi verbal toxic positivity dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa SMP pada ujian akhir sekolah. Namun tingkat religiusitas memiliki signifikansi yang lebih tinggi terhadap perolehan nilai ujian sekolah daripada persepsi siswa mengenai adanya verbal toxic positivity ketika akan menghadapi ujian akhir sekolah. Diharapkan pendidik dan orang tua untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mendukung kesuksesan siswa di ujian akhir sekolah.

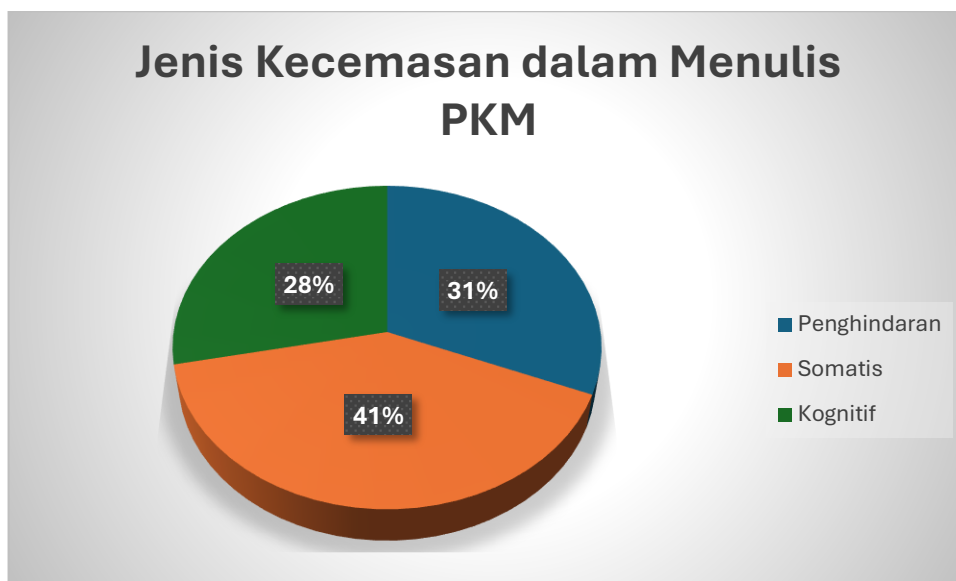
Kata kunci: persepsi, prestasi akademik siswa, religiusitas, verbal toxic positivity.

Abstract

Junior High schools students can experience pressures and anxiety due to the loads of positive motivations and various special treatments given to deal with final school exams. The aim of this research is to determine the influence of Religiosity Level and Positive Toxic Verbal Perception on junior high school students' academic achievement in the

Gambar 4. Dokumentasi Draft PKM-RSH dan PKM-AI Peserta Workshop

Form Pra-Kuisiner dan Paska-Kuisiner dibagikan kepada 30 orang peserta pelatihan yang merupakan mahasiswa yang berkuliah di LPTK se-Karisidenan Madiun. Hasil pengisian form Pra-Kuisiner dan Paska-Kuisiner akan disajikan dalam grafik dan tabel. Grafik 1 akan menyajikan data yang didapat dari form Pra-Kuisiner.



Grafik 1. Tabulasi Data Pra-Kuisiner (Σ=30)

Temuan yang tersaji dalam Grafik 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karesidenan Madiun mengalami beragam bentuk kecemasan saat menulis proposal PKM. Tiga bentuk utama kecemasan yang paling dominan adalah kecemasan somatik, perilaku penghindaran, dan kecemasan kognitif, masing-masing dengan persentase yang signifikan.

Sebanyak 41% peserta dilaporkan mengalami kecemasan somatik, yakni bentuk kecemasan yang mengekspresikan diri secara fisiologis. Gejala ini mencakup jantung berdebar saat menulis di bawah tekanan waktu, pikiran mendadak kosong, tubuh gemetar atau berkeringat, serta perasaan panik, kaku, dan tegang ketika dihadapkan pada aktivitas penulisan proposal PKM dalam waktu terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu dan ekspektasi akademik menjadi pemicu stres yang kuat bagi sebagian besar mahasiswa. Selanjutnya, 31% peserta mengalami kecemasan dalam bentuk perilaku penghindaran. Jenis kecemasan ini ditandai dengan tindakan aktif untuk menghindari proses menulis, seperti enggan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, cenderung menunda atau menghindari situasi yang menuntut penulisan PKM, serta enggan mencari referensi atau kesempatan menulis di luar jam kuliah. Pola ini mencerminkan rendahnya self-efficacy atau keyakinan diri dalam kemampuan menulis, yang berpotensi menghambat produktivitas akademik mahasiswa. Sementara itu, 28% peserta menunjukkan gejala kecemasan kognitif, yang berkaitan dengan pola pikir dan persepsi negatif terhadap aktivitas menulis. Kecemasan ini muncul dalam bentuk rasa gugup, cemas ketika mengetahui bahwa proposal akan dinilai, hingga rasa takut karya mereka akan terlihat lebih buruk dibandingkan milik orang lain. Bahkan, sebagian merasa khawatir jika karya mereka menjadi bahan evaluasi di kelas atau dibaca oleh orang lain, menandakan adanya tekanan sosial dan ketakutan terhadap penilaian eksternal. Temuan ini penting untuk diperhatikan karena menggambarkan tidak hanya hambatan psikologis mahasiswa dalam menyusun proposal PKM, tetapi juga urgensi pendampingan psikopedagogis yang sistematis. Oleh karena itu, capacity building yang mengintegrasikan penguatan keterampilan menulis dan manajemen stres sangat diperlukan dalam program pelatihan semacam ini.

Pada akhir pengabdian, peserta juga diberikan *form post-Kuisisioner* mengenai kebermanfaatannya dari pengabdian ini dan saran untuk pengabdian berikutnya. Hasil dari angket tersebut dapat disarikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Data Paska-Kuisisioner ($\Sigma=30$)

No.	Aspek	Jawaban	Persentase
1.	Apakah pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri anda dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI?	Membantu	79%
		Cukup membantu	21%
		Kurang membantu	0%
2.	Apakah workshop ini mengurangi tingkat kecemasan anda dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI?	Membantu	27%
		Cukup membantu	63%
		Kurang membantu	10%
3.	Bagaimanakah performance para pemateri dalam pelatihan ini?	Baik	78%
		Cukup baik	22%
		Kurang baik	0%
4.	Saran	pelatihan lanjutan mengenai dalam menulis PKM-M	53%

pelatihan lanjutan mengenai dalam menulis PKM-GVT	44%
pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah	3%

Hasil dalam Tabel 1. menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri peserta dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI melalui *Workshop Klinis: Trik Lolos PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk Mahasiswa se-Karesidenan Madiun*. Hasil post-kuisisioner memperlihatkan 79% peserta menyatakan pelatihan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI. 21% peserta lainnya menyatakan menyatakan pelatihan ini cukup membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI, dan tidak ada yang menyatakan bahwa pelatihan ini kurang membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis PKM-RSH dan PKM-AI. Tidak adanya peserta yang merasa pelatihan ini kurang membantu menjadi indikator kuat bahwa pendekatan yang diterapkan—baik dalam metode penyampaian, materi yang disajikan, maupun pola pendampingan yang digunakan—berhasil menjawab kebutuhan dan keresahan mahasiswa terkait penulisan PKM. Ini juga mencerminkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk menumbuhkan self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, khususnya dalam skema kompetitif seperti Program Kreativitas Mahasiswa.

Namun, meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, dampaknya terhadap pengurangan kecemasan menulis PKM menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Hanya 27% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mengurangi tingkat kecemasan mereka, sementara 63% merasa pelatihan ini cukup membantu, dan 10% merasa pelatihan ini kurang membantu dalam hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan sudah memberikan dukungan emosional dan psikologis, masih terdapat kebutuhan akan intervensi yang lebih terstruktur untuk mengatasi kecemasan menulis yang bersifat kognitif maupun somatik. Penilaian terhadap performa pemateri juga menunjukkan kepuasan yang tinggi, dengan 78% peserta menilai baik dan 22% cukup baik. Selain itu, antusiasme peserta terhadap pelatihan lanjutan juga terlihat dari saran yang mereka berikan—mayoritas menginginkan pelatihan PKM-M dan PKM-GVT, sementara sebagian kecil tertarik dengan pelatihan menulis artikel ilmiah. Hal ini dapat menjadi pijakan bagi tim pelaksana untuk merancang pengabdian berkelanjutan yang lebih menyeluruh dan beragam sesuai minat peserta.

Reaksi-reaksi yang diperlihatkan melalui hasil kuisisioner menunjukkan bahwa menulis PKM dipersepsi sebagai aktivitas yang menegangkan secara fisiologis, terutama karena adanya ekspektasi tinggi dan tekanan performatif dari institusi maupun lingkungan akademik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menghadapi kesulitan dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga harus mengelola tekanan psikologis yang cukup besar, yang dapat menghambat performa mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik kompleks seperti PKM. Perilaku penghindaran, mencerminkan adanya resistensi internal terhadap proses kreatif dan akademik yang dibutuhkan dalam menulis PKM, kemungkinan besar akibat pengalaman negatif sebelumnya atau kurangnya rasa percaya diri. Peserta yang mengalami kecemasan kognitif memiliki kecenderungan kekhawatiran berlebihan terhadap hasil tulisan mereka dan penilaian orang lain. Ketiga bentuk

kecemasan ini saling berkaitan dan menunjukkan pentingnya intervensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis, untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program kompetitif seperti PKM. Workshop ini, melalui pendekatan klinis dan pendampingan intensif telah memberikan ruang refleksi dan penguatan kapasitas yang dibutuhkan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan sinergi antara fungsi pendidikan dan pemberdayaan dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui workshop ini, dosen sebagai fasilitator sekaligus narasumber mampu memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan praktis yang aplikatif kepada mahasiswa lintas kampus di wilayah Karesidenan Madiun. Pendekatan *capacity building* yang diterapkan memungkinkan peserta tidak hanya memahami teknis penyusunan proposal PKM, tetapi juga mampu menginternalisasi prinsip-prinsip ilmiah, kreativitas, serta keberanian menuangkan ide dalam bentuk proposal yang kompetitif. Hal ini merupakan bentuk nyata penguatan kompetensi mahasiswa dalam ranah akademik sekaligus persiapan menghadapi tantangan kompetisi di tingkat nasional.

Implementasi *service learning* dalam kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, namun turut aktif dalam proses refleksi akademik yang terkait dengan mata kuliah penelitian dan metodologi ilmiah. Dengan keterlibatan aktif dalam sesi praktik penulisan dan diskusi proposal, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang mereka pelajari di kelas dengan kebutuhan dan tantangan nyata dalam penulisan proposal PKM. Hal ini memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi ilmiah yang menjadi bagian penting dari capaian pembelajaran lulusan LPTK.

Dari hasil kuisioner yang diberikan, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami kecemasan dalam menulis PKM, baik dalam bentuk kecemasan somatik, perilaku penghindaran, maupun kecemasan kognitif. Fakta ini memperlihatkan adanya kebutuhan yang nyata di kalangan mahasiswa akan pendampingan sistematis dalam hal penulisan akademik dan pengembangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini memiliki nilai strategis dalam membentuk ekosistem akademik yang suportif dan inklusif. Intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, melalui pendekatan coaching dan mentoring.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan intensif atau klinik penulisan secara berkala. Saran peserta dalam post-kuisioner menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelatihan lanjutan, seperti penulisan PKM-M dan PKM-GVT, serta pelatihan menulis artikel ilmiah. Pengabdian masyarakat berbasis edukasi ini diharapkan menjadi awal bagi terbentuknya komunitas belajar menulis ilmiah yang berkelanjutan. Pengabdian ini juga menjadi pembuktian pengabdian dosen kepada mahasiswa merupakan bentuk transformasi budaya akademik yang mendukung semangat inovasi dan kreativitas selain transfer pengetahuan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan workshop ini. Keterbatasan pertama adalah workshop hanya berfokus pada dua jenis PKM yaitu PKM-RSH dan PKM-AI. Keterbatasan ini dapat dijadikan peluang untuk penambahan focus PKM pada pelaksanaan workshop mendatang. Keterbatasan lainnya adalah keterbatasan

waktu dan personel dalam hal pendampingan lanjutan hingga tahap layak unggah pada laman Simbelmawa. Pendampingan hingga tahap layak unggah memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi pengabdian berikutnya dengan durasi dan personel pembimbing yang lebih intensif sehingga menghasilkan produk PKM yang layak dan bisa lolos dalam program PKM.

Kesimpulan

Workshop Klinis: Trik Lolos PKM yang digelar pada 10 Januari 2024 berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa LPTK se-Karesidenan Madiun dalam menyusun proposal PKM, khususnya jenis PKM-RSH dan PKM-AI. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan pelatihan dengan pendekatan *capacity building* dan *service learning*, yang tidak hanya memberi materi praktis, tetapi juga mendorong refleksi akademik mahasiswa. Tiga sesi utama—sosialisasi, pelatihan-pendampingan, serta monitoring dan evaluasi—berlangsung secara sistematis dan partisipatif. Hasil kuisioner menunjukkan penurunan kecemasan serta peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis dan mengikuti kompetisi nasional. Draft PKM dan data evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari penguatan budaya akademik dan kreativitas mahasiswa lintas perguruan tinggi, dengan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan, dan pembentukan komunitas penulis muda.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, T. (2017). Pendampingan Penyusunan Proposal Mahasiswa Dalam Skim Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2014 – 2015. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk SENASPRO* 2, 788–795. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=p9SEzVM AAAAJ&citation_for_view=p9SEzVM AAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Direktorat-Belmawa. (2017). *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa 2017*. Kemdikbud – Direktorat Belmawa. https://www.academia.edu/34780530/Pedoman_Program_Kreativitas_Mahasiswa_2017
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Hardianti, S., Asriati, N., & Genjik, B. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan oleh Community Development and Outreaching Bidikmisi FKIP UNTAN*. <https://www.neliti.com/publications/214801/evaluasi-pelaksanaan-program-kreativitas-mahasiswa-kewirausahaan-oleh-community>
- Hasanah, M., & Ngr, M. F. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (Pkm-K) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 294–313. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/journalsocius.v6i02.3478>

- Hasanah, U. (2018). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Untuk Menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://core.ac.uk/display/195917900>
- Kemahasiswaan-ITS. (2021). *ITS Raih Pendanaan PKM Terbanyak Kedua se-Indonesia - ITS News*. <https://www.its.ac.id/news/2021/05/12/its-raih-pendanaan-pkm-terbanyak-kedua-se-indonesia/>
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K). *Jurnal MODERAT*, 5(3), 240–250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2678>
- Rusdiana, A. (2017). *Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary.
- Sriasih, S. A. P., Nitiasih, P. K., Jayaputra, I. N. A., Budasi, I. G., & Utama, I. D. G. B. (2020). Problematika Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 15(1), 22–23.
- Suharso, W., A'yun, Q., & Arifianto, D. (2017). Pengembangan Sistem Deteksi Kesesuaian Dokumen Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Dengan Metode Extended Weighted Tree Similarity. *JUSTINDO: Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia*, 2(2), 84–91. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JUSTINDO/article/view/1044>
- Widyawati, D. K., Maulini, R., & Sahlinal, D. (2019). Desain Sistem Seleksi Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Politeknik Negeri Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 13–22. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Yanto, R., & Apriadi, D. (2019). Penerapan Metode Weighted Product Untuk Seleksi Kelayakan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Telematika*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35671/telematika.v12i1.765>